

**Pengaruh Modal Manusia dan Kapabilitas Sosial terhadap GDP  
per kapita di ASEAN-7**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk  
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:  
Olo Rama Pohan  
2017110020**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**

**Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1538/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022**

**BANDUNG  
2022**

# **Impact of Human Capital and Social Capability on GDP Per Capita in ASEAN-7**



## **UNDERGRADUATE THESIS**

**Submitted to complete part of the requirements for  
Bachelor Degree in Economics**

**By  
Olo Rama Pohan  
2017110020**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS**

**Accredited by National Accreditation Agency No. 1538/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022**

**BANDUNG  
2022**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Pengaruh Modal Manusia dan Kapabilitas Sosial terhadap GDP  
per kapita di ASEAN-7**

**Oleh:**

**Olo Rama Pohan**

**2017110020**

**Bandung, Agustus 2022**

**Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,**

*Ivanti S. Mokoginta, -*

**[Ivantia S. Mokoginta, Ph.D]**

**Pembimbing,**

*Yanuarita Hendrani*

**[Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.]**

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Olo Rama P  
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 3 Januari 1999  
NPM : 2017110020  
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan  
Jenis Naskah : Skripsi

### JUDUL

PENGARUH MODAL MANUSIA DAN KAPABILITAS SOSIAL TERHADAP GDP PER KAPITA DI  
ASEAN-7

Pembimbing : Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.

### MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.  
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, 31 Juli 2022

Pembuat Pernyataan



(Olo Rama Pohan)

## ABSTRAK

Modal manusia penting dalam pertumbuhan, tetapi tanpa kapabilitas sosial dan kualitas institusi yang baik, peran tersebut mungkin tidak akan optimal. Kapabilitas sosial meliputi faktor-faktor yang mendukung para pelaku ekonomi untuk memanfaatkan potensi yang dimilikinya, seperti kualitas kelembagaan yang dibangun dalam kualitas pemerintahan. Human Capital saja tidak cukup jika Kapabilitas Sosial tidak juga ditingkatkan. Penggunaan sumber daya yang efisien membutuhkan kebijakan yang kuat untuk melindungi hak-hak dasar individu sehingga dapat memberikan kesempatan yang adil dan setara bagi semua pelaku ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah dua variabel terkait kapabilitas sosial “*Economic Opportunities*” dan “*Legal Institution and Property Rights*” berperan dalam hubungan human capital terhadap GDP Per Kapita di 7 negara ASEAN menggunakan data selama periode 2008 hingga 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel interaksi antara *Labor* dengan *Economic Opportunities* dan *Labor* dengan *Legal Institutions and Property Rights* signifikan dan berpengaruh positif.

**Kata Kunci** : Modal Manusia, Kapabilitas Sosial, GDP Per Kapita

## **ABSTRACT**

Human Capital is important in growth, but without social capabilities and good quality institutions, the role may not be optimal. Social capabilities include factors that support economic actors to take advantage of their potential, such as the quality of institutions built in the quality of government. Human Capital alone is not enough if Social Capability Improvement is not also increased. Efficient use of resources requires strong policies that protect the basic rights of individuals so as to provide fair and equal opportunities for all economic actors. This study aims to see whether two variables related to social capabilities "Economic Opportunities" and "Legal Institution and Property Rights" play a role in the relationship of human capital to economic growth in 7 ASEAN countries using data during the period 2008 to 2018. This study shows that the interaction variables between Labor with Economic Opportunities and Labor with Legal Institutions and Property Rights each has a positive and significant effect.

**Keyword** : Human Capital, Social Capability, Economic Growth

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Modal Manusia dan Kapabilitas Sosial terhadap GDP di ASEAN”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis, maka dari itu saran dan kritik diharapkan untuk memperbaiki penelitian ini di kemudian hari.

Penulis menyadari terdapat berbagai hambatan dalam proses studi dan proses penyusunan skripsi, namun penulis mendapat dukungan, bimbingan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak selama menjalankan proses studi dan penyusunan skripsi di Ekonomi Pembangunan UNPAR sehingga penulis dapat menyelesaikan proses studi ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin berterimakasih kepada:

1. Bapak Irwan Pohan, SH dan Ibu Fitri Kartika L, SH selaku orang tua penulis. Terima kasih untuk segala dukungan baik waktu, moril, materi, bimbingan, dan nasihat serta doa sehingga penulis dapat selalu berproses dan berkembang dalam menjalani hidup.
2. Raja Inal Pohan selaku adik dari penulis. Terima kasih untuk segala dukungan baik waktu, moril, dan semangat juang tinggi yang telah diberikan untuk penulis.
3. Seluruh keluarga besar dan para saudara sepupu. Terima kasih untuk segala doa dan dukungan yang senantiasa memberikan semangat terhadap penulis.
4. Ibu Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih banyak untuk segala bimbingan, dukungan, ilmu, kesabaran, dan waktu serta masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini, semoga Ibu sehat selalu
5. Pak Charvin Lim, S.E., M.Sc. dan Ibu Dr. Miryam L. Wijaya selaku dosen wali penulis. Terima kasih untuk waktu, ilmu, dan arahnya dalam menuntun saya FRS hingga proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Ivantia S. Mokoginta, Ph.D. selaku Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan. Terima kasih untuk waktu, ilmu, dan arahnya selama masa perkuliahan.

7. Ibu Noknik Karliya H, Dra., MP., Pak M. Ishak Somantri, Drs., MSP., Bu Siwi Nugraheni, Dra., M.Env., Pak Yusuf Munawar, S.E., M.E, Ibu Deba Luthfia, SE., M.A.B. Terima kasih untuk segala ilmu dan pembelajaran yang telah diberikan kepada penulis.
8. Teman-teman angkatan 2017 yang menemani penulis dalam menjalani perkuliahan, Armand, Noah, Danu, Shendy, Supit, Willoy, Rizal, Nico, Reno, Wawan, Yosafat, Alya, Angelina, Riris, Thalia, Syifa, Erica, Elenna, Kathya, Marcella, Nanda, Aza, Vanya, Novia, Syahla, Torino, Deo, Romi, Andaru, Thomi, Naufal PK, Naufal Al, Guntur, Gema, dan Tisu, Azry, Andi, Ngakan. Terima kasih atas kebersamaan, kebahagiaan, pelajaran yang luar biasa selama masa perkuliahan.
9. Teman-teman Departemen Marketing Joseph, Ita dan Ronaldo serta teman-teman HMPSEP 18/19 Kea, Rama, Yolla, Venny, Tsabit, Bang Kevin, Made, Rere, Alya , Aseng, Ganang, Otniel, Anan, dan Calvin. Terima kasih atas bimbingan, dukungan, dan masukan serta kepercayaan untuk menjadi bagian dari himpunan.
10. Keluarga Besar Ekonomi Pembangunan Bang Jojo, Bang Rizfa, Bang Rendra, Bang Faisal, Bang Nur, Bang Faza, Bang Marbun, Bang Dikcit, Bang Fikran, Bang Barata, Bang Kemal, Bang Andrew, Bang Miun, Bang Radhityana, Ka Nadine, Ka Utami, Ka Raisa, Bang Audi, Bang Abram, Bang Tama, Ka Sarah, Bang Devin, HPD, Mikha, Malau, Mingshen, Rafael, Mika, Kesu, Santi, Aina, Alika, Cindy, dan seluruh keluarga besar ekonomi pembangunan yang tidak dapat disebut satu per satu. Terima kasih untuk waktu dan kebersamaannya selama masa perkuliahan, semoga kita dapat terus menjalin persaudaraan diantara kita semua.
11. Teman-teman terdekat Irsyad, Naufal, Firman, Jovan, dan Diaz, Bimbim, Ravlin, Denandito, Dandy, Cipuy, Gaang, dan Fathan. Terima kasih atas segala keceriaan, waktu, energi, pikiran dan dukungan yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
12. Untuk Rana Dian Pertiwi. Terima kasih selalu menyemangati, menemani, mendengarkan, berbagi cerita, canda tawa kepada penulis.

Jakarta, 29 Juli 2022

Olo Rama Pohan



# DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	ii
ABSTRACT .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR GRAFIK .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Kerangka Pikir .....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Gross Domestic Product (GDP).....	6
2.1.2 Modal Manusia.....	6
2.1.3 Economic Opportunities.....	7
2.1.4 Legal Institution & Property Rights .....	7
2.1.5 Hubungan Modal Manusia dan GDP .....	8
2.2 Penelitian Terdahulu .....	9
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN .....	12
3.1 Metode Penelitian .....	12
3.1.1 Uji Chow.....	12
3.1.2 Uji Hausman .....	13
3.1.3 Uji Asumsi Klasik .....	13
3.1.4 Uji Multikolinearitas.....	13
3.1.5 Uji Heterokedastisitas.....	14
3.1.6 Data dan Sumber Data .....	14
3.1.7 Model Penelitian .....	15
3.2 Objek Penelitian .....	15
3.2.1 GDP Per Capita .....	15
3.2.2 <i>Gross Fixed Capital Formation</i> .....	16
3.2.3 Modal Manusia.....	17
3.2.4 Economic Opportunitas.....	18
3.2.5 Legal Institution & Property Rights .....	19
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21

4.1	Hasil Pengolahan Data .....	21
4.1.1	Uji Chow.....	21
4.1.2	Uji Hausman .....	22
4.1.3	Uji Multikolinearitas .....	22
4.1.4	Uji Heteroskedastisitas .....	23
4.1.5	Hasil Uji Regresi Data Panel dengan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	23
4.2	Pembahasan .....	25
BAB 5 PENUTUP .....		28
DAFTAR PUSTAKA .....		30

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. GDP Per Capita .....	16
Grafik 2. <i>Gross Fixed Capital Formation</i> .....	17
Grafik 3. Human Capital.....	18
Grafik 4. <i>Economic Opportunities</i> .....	19
Grafik 5. Legal Institution & Property Rights.....	20

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Uji Chow .....	21
Tabel 2. Uji Hausman.....	22
Tabel 3. Uji Multikol.....	22
Tabel 4. Heteroskedastisitas.....	23
Tabel 5. Hasil <i>Fixed Effect</i> .....	24

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam bidang ekonomi, pengetahuan dianggap sebagai seperangkat keterampilan dan kemampuan yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang baru. Dalam literatur tentang pertumbuhan endogen, pengetahuan yang terkandung dalam manusia disebut sebagai modal manusia. Literatur pertumbuhan endogen menyoroti pentingnya pengetahuan untuk GDP Per Kapita di tingkat negara, mendalilkan bahwa modal manusia menjelaskan sebagian besar variasi pertumbuhan di seluruh negara.

Modal manusia awalnya didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, sikap, bakat, dan sifat yang diperoleh lainnya yang berkontribusi pada produksi (Goode, 1959) Definisi ini lebih luas dari sekedar pencapaian pendidikan, karena itu mencakup keterampilan atau kemampuan produktif individu, bukan hanya yang diajarkan secara formal. Dengan kata lain, sumber daya manusia mencakup semua bentuk investasi yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan manusia, termasuk sekolah, pendidikan informal, pelatihan di tempat kerja, dan *Learning by doing*. Hal Ini juga mencakup faktor-faktor lain yang memfasilitasi penggunaan keterampilan manusia secara produktif, seperti kesehatan. Selain pendidikan formal, hampir semua komponen *human capital* yang dibahas di atas sangat sulit diukur. Oleh karena itu, sebagian besar studi yang mengaitkan modal manusia dengan GDP Per Kapita dibatasi pada studi dampak pendidikan formal. Kesimpulan umumnya adalah bahwa sumber daya manusia adalah sumber pertumbuhan potensial yang sangat penting

Pada penelitian (Ali, Egbetokun, & Memon, 2018) diasumsikan adanya homogenitas pengaturan kelembagaan dan sosial-ekonomi melintasi batas-batas nasional. Pada kenyataannya, negara sangat heterogen dalam banyak hal, dengan hukum, lembaga, jenis pemerintahan, dan kebijakan yang berbeda yang dapat mempengaruhi hubungan antara modal manusia dan pertumbuhan (Robeyns, 2006) Oleh karena itu, kekuatan hubungan antara modal manusia dan pertumbuhan akan berbeda antar negara, sehingga menciptakan kebutuhan untuk mengidentifikasi faktor kelembagaan dan sosial ekonomi yang melemahkan atau memperkuat hubungan antara modal manusia dan pertumbuhan (Ali, Egbetokun, & Memon, 2018). Misalnya, lembaga regulasi yang kuat diharapkan dapat mengarah pada penegakan hukum ketenagakerjaan yang terkait dengan upah yang adil dan prosedur perekrutan dan pemecatan yang transparan, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang sesuai untuk angkatan kerja yang memenuhi syarat. Selain itu, negara-negara dengan tingkat korupsi yang tinggi umumnya dicirikan sebagai negara yang tidak memiliki hak yang adil, dan hal ini menyebabkan pemanfaatan

modal manusia yang kurang optimal. Hal ini pada gilirannya melemahkan hubungan antara modal manusia dan pertumbuhan. Akhirnya, negara dengan kebijakan kewirausahaan yang menguntungkan lebih mungkin untuk menarik dan mempertahankan individu-individu berkualitas yang berusaha memulai bisnis mereka sendiri. Kurangnya peluang dalam pengertian ini mempersulit para wirausahawan untuk membentuk perusahaan baru, sehingga kurang memanfaatkan potensi angkatan kerja yang memenuhi syarat (Ali, Egbetokun, & Memon, 2018).

Sebagian besar analisis lintas negara mengasumsikan bahwa negara-negara mengikuti jalur pertumbuhan yang sama dan seimbang, tetapi asumsi ini mendapat kritik luas. Temuan dari serangkaian analisis multi-negara menawarkan bukti kuat yang bertentangan dengan asumsi jalur pertumbuhan yang seimbang (Sunde & Vischer, 2015). Begitu asumsi *balanced growth path* dihilangkan, *human capital* sebagai faktor produksi atau input inovasi tidak lagi secara langsung mempengaruhi pertumbuhan. Pengaruh modal manusia pada pertumbuhan dikondisikan oleh kondisi kehidupan. Ketika kondisi kehidupan menguntungkan, kontribusi modal manusia untuk pertumbuhan diperkuat. Kualitas institusi dalam suatu negara seperti di negara ASEAN mempengaruhi GDP Per Kapita melalui pengaruhnya pada faktor-faktor produksi termasuk akumulasi modal manusia. Penelitian yang memberikan bukti empiris tentang dampak korupsi pada produktivitas dan pertumbuhan sumber daya manusia di Lebanon memperluas model pertumbuhan Solow dengan memasukkan korupsi sebagai faktor penentu tambahan (Farida & Ahmadi Esfahani, 2008). Variabel korupsi memiliki koefisien yang signifikan dalam model yang diperluas, sedangkan faktor-faktor penentu pertumbuhan lainnya memiliki koefisien yang lebih kecil dibandingkan dengan bila tidak adanya variabel korupsi. Hasil ini menunjukkan bahwa korupsi sebagai bagian kualitas institusi menyebabkan inefisiensi dalam perekonomian dengan menurunkan investasi, mengurangi efektivitas pengeluaran pemerintah, dan menurunkan produktivitas sumber daya manusia. Dengan tidak adanya permintaan yang memadai untuk angkatan kerja yang berkualitas, individu-individu yang terampil akan puas dengan pekerjaan yang jauh lebih tidak produktif atau mereka pindah. Konsep kapabilitas sosial menyoroti pentingnya kemampuan untuk menyerap teknologi baru, menarik modal dan berpartisipasi dalam pasar global dalam proses mengejar ketertinggalan.

Berdasarkan hal di atas, menjadi jelas bahwa analisis pertumbuhan haruslah melibatkan aspek peluang ekonomi, serta membutuhkan kebijakan kelembagaan yang kuat yang melindungi hak-hak dasar individu dan memberikan kesempatan yang adil dan setara kepada semua pelaku ekonomi. Dengan adanya tindakan melawan hukum dan kualitas peraturan yang rendah, legitimasi lembaga tersebut menjadi dipertanyakan karena mereka gagal menjalankan fungsinya secara efisien (IMF, 2002). Dalam kondisi seperti ini, angkatan kerja yang berpendidikan akan memberikan kontribusi yang kurang dari potensinya terhadap GDP Per Kapita. Beberapa individu akan beremigrasi, sementara

mereka yang menetap tidak akan dapat bekerja seefisien yang mereka lakukan di bawah sistem dengan institusi berkualitas tinggi. Oleh karena itu, human capital cenderung memberikan kontribusi yang lebih kuat terhadap GDP Per Kapita di negara-negara dengan tingkat peluang ekonomi yang tinggi.

*Assosiation of Southeast Asian Nations* (ASEAN) dibentuk berdasarkan Deklarasi Bangkok pada tanggal 8 Agustus 1967 yang ditandatangani oleh lima wakil pemerintahan Asia Tenggara yaitu, Tun Abdul Razak sebagai Wakil Perdana Menteri merangkap Menteri Luar Negeri Malaysia, Menteri Luar Negeri Adam Malik dari Indonesia, Thanat Koman dari Thailand, Narcisco Ramos dari Filipina dan S.Rajaratman dari Singapura. Pembentukan perhimpunan ini pada hakekatnya merupakan suatu pernyataan politik untuk mengukuhkan kemerdekaan masing-masing negara anggota dari kepentingan *super power*, sekaligus melegitimasi kedaulatan negara-negara anggota dalam upaya mewujudkan stabilitas di kawasan Asia Tenggara. Stabilitas tersebut dapat diwujudkan melalui kerjasama ekonomi dan sosial budaya serta memajukan perdamaian tingkat regional. ASEAN tentu saja terdiri dari beberapa negara, semua negara memiliki peran masing masing dalam perdagangan sehingga membuat tingkat GDP Per Kapita di setiap negara berbeda. Peluang ekonomi yang ada di setiap negara juga berbeda karena setiap negara memiliki peraturan masing masing terkait dengan perdagangan yang melambangkan Kualitas Institusi di setiap negara. Kualitas Institusi sebagai penegak hukum memiliki otoritas terhadap pelaku perdagangan yang ada di dalam negara tersebut, meskipun negara tersebut termasuk kedalam ASEAN (ASEAN, 2020). Karena hal-hal diatas menjadi menarik untuk diteliti dampak yang dihasilkan oleh peluang ekonomi dan kualitas institusi terhadap pertumbuhan di 7 negara ASEAN. 7 negara yang digunakan dalam penelitian adalah Indonesia, Myanmar, Malaysia, Philippines, Singapore, Thailand dan Vietnam

## **1.2 Rumusan Masalah**

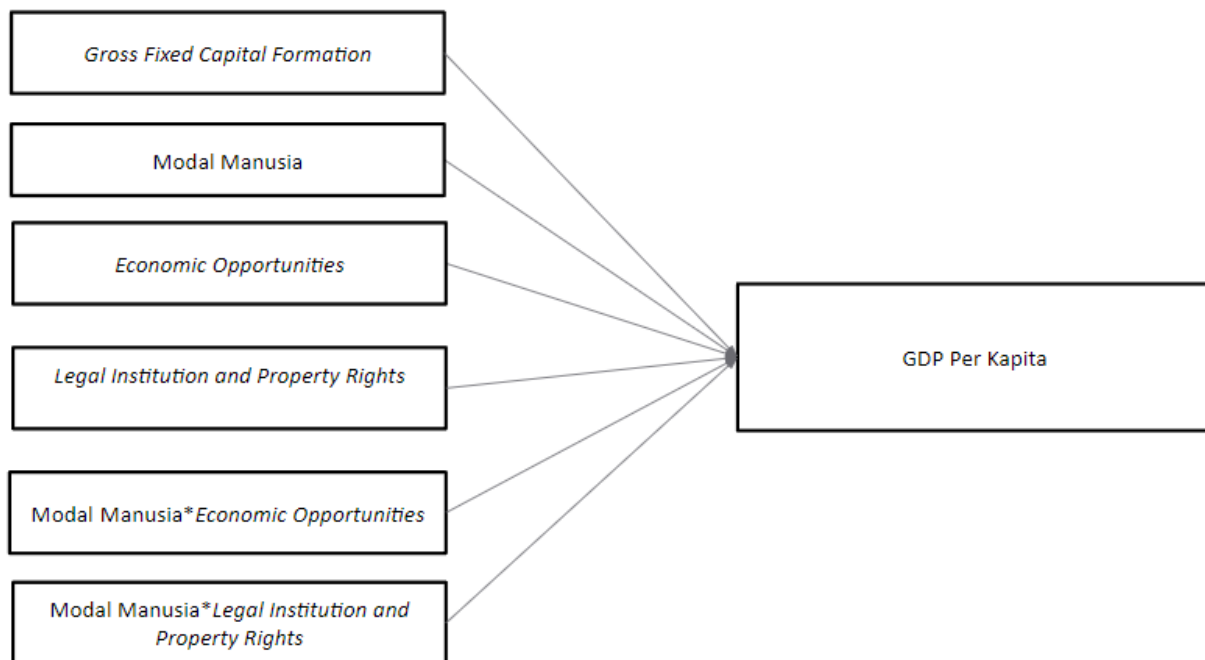
Dalam studi tentang *Theoretical formulations* tentang hubungan antara modal manusia dan pertumbuhan secara konsisten memprediksi bahwa pengetahuan yang terkandung dalam manusia penting untuk inovasi, produktivitas, dan pertumbuhan (Benhabib dan Spiegel, (1994). Studi empiris tentang subjek tersebut tidak memberikan bukti konklusif, Ini menyiratkan bahwa spesifikasi empiris perlu menyertakan saluran lain seperti EO dan LP yang bersama dengan modal manusia dapat mempengaruhi GDP Per Kapita. Karena hal diatas terdapat pertanyaan Bagaimana hubungan modal manusia dengan kapabilitas sosial yang direpresentasikan oleh variabel "*Economic Opportunities*" dan "*Legal Institution and Property Rights*" dapat mempengaruhi GDP Per Kapita di 7 negara ASEAN?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk Melihat apakah dua variabel interaksi yang terkait dengan kapabilitas sosial “Economic Opportunities” dan “Legal Institution and Property Rights” berperan dalam hubungan modal manusia terhadap GDP Per Kapita di 7 negara ASEAN

## 1.4 Kerangka Pikir

Diagram 1. Kerangka Pikir



*Gross Fixed Capital Formation* merupakan komponen pembentukan *Gross Domestic Product* yang berarti bahwa besarnya investasi yang terjadi di suatu negara tersebut mampu untuk mendorong GDP Per Kapita. Semakin besar investasi yang ada semakin cepat pula GDP Per Kapita yang terjadi. *Gross fixed capital formation* sangat penting untuk perekonomian Indonesia karena *Gross Fixed Capital Formation* membantu merangsang GDP Per Kapita, meningkatkan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan nasional sehingga dapat mendorong GDP Per Kapita.

Stok pengetahuan di suatu negara harus digunakan secara efisien agar dapat berkontribusi pada GDP Per Kapita. Ini sulit dicapai jika institusi lemah dan peluang ekonomi jarang. Sumber daya manusia diharapkan dapat meningkatkan produktivitas, meningkatkan inovasi, dan meningkatkan aktivitas kewirausahaan. Namun, dengan tidak adanya lingkungan ekonomi, sosial dan institusi yang baik, persediaan sumber daya manusia suatu negara akan kurang dimanfaatkan. Kualitas *Legal Institution and Property Rights* misalnya, cenderung memfasilitasi perekrutan tenaga kerja berdasarkan prestasi, dan juga akan memfasilitasi proses kewirausahaan dengan menyediakan lingkungan bisnis yang sehat bagi para pelaku ekonomi. Sen (1983) berpendapat bahwa peningkatan kualitas hidup warga negara



harus menjadi tujuan kebijakan ekonomi, daripada berfokus secara sempit pada peningkatan output secara keseluruhan. Pendekatan ini menyarankan bahwa kemampuan manusia dan produktifitas harus ditingkatkan untuk memfasilitasi modal manusia, dan bahwa tingkat modal manusia yang lebih tinggi hanya dapat mempengaruhi produktivitas jika digunakan secara efisien oleh sistem ekonomi.

Selain peran kualitas institusi, peluang ekonomi juga penting dalam hubungan antara *human capital* dan pertumbuhan. Argumen utamanya di sini adalah bahwa peningkatan *human capital* saja tidak cukup jika kapabilitas sosial tidak juga ditingkatkan (Ranis, Stewart, & Ramirez, 2000). Khususnya, memfasilitasi pembentukan bisnis baru adalah yang terpenting karena bisnis baru menciptakan permintaan akan tenaga kerja terampil dan tidak terampil. Sumber daya manusia berkontribusi pada GDP Per Kapita, setidaknya sebagian akan bergantung pada Kapabilitas sosial suatu negara (Abramovitz, 1986). Kapabilitas sosial mencakup faktor-faktor yang memungkinkan pelaku ekonomi memanfaatkan potensinya yang tercermin dalam kualitas Institusi. Berdasarkan hal ini, menjadi jelas bahwa analisis pertumbuhan melibatkan aspek Peluang Ekonomi, yang didefinisikan sebagai kebebasan yang dimiliki orang untuk menggunakan keterampilan dan kemampuan mereka dalam suatu perekonomian. Peluang Ekonomi dan sistem hukum dan hak milik merupakan komponen dari Economic Freedom Index (EFI). Ukuran peluang ekonomi adalah rata-rata dari komponen “Freedom to trade Internationally” dan “Regulation”. Kedua indeks ini mempengaruhi kemampuan, sumber daya manusia untuk terlibat secara efektif dalam kegiatan ekonomi.

Menurut *Economic Freedom Index The Fraser Institute* Perlindungan masyarakat dan properti yang diperoleh secara sah merupakan elemen sentral dari kebebasan ekonomi. Itu adalah fungsi pemerintah yang paling penting. *Legal Institution & Property Rights* berfokus pada masalah ini. Unsur utama dari sistem hukum yang konsisten dengan kebebasan ekonomi adalah supremasi hukum, keamanan hak milik, peradilan yang independen dan tidak memihak, dan penegakan hukum yang tidak memihak. Keamanan hak milik, yang dilindungi oleh aturan hukum, memberikan landasan bagi kebebasan ekonomi dan keberlangsungan pasar yang efisien. Kebebasan untuk bertukar, misalnya, sangat lemah jika individu tidak memiliki hak yang aman atas properti, termasuk hasil kerja mereka. Ketika individu dan bisnis kurang percaya diri bahwa hukum akan ditegakkan dan buah dari usaha mereka akan dilindungi, insentif mereka untuk terlibat dalam kegiatan produktif berkurang.